

P ISSN : 2503 - 1708

E ISSN : 2722 - 7340

REALITA

Jurnal Bimbingan dan Konseling

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--

Diterbitkan oleh:

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA**

REALITA
BIMBINGAN DAN KONSELING
Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

DEWAN REDAKASI

Pelindung : Rektor Universitas Pendidikan Mandalika
: Dekan FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Penanggung Jawab : Kaprodi BK FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Editor

Hariadi Ahmad, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Associate Editor

Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Mujiburrahman, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ahmad Muzanni, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

M. Chaerul Anam, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Editorial Board

Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D Universitas Negeri Jember Jawa Timur

Drs. Wayan Tamba, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Farida Herna Astuti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Ichwanul Mustakim, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reza Zulaifi, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Jessica Festi Maharani, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Reviwer

Dr. I Made Sonny Gunawan, S.Pd., M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. A. Hari Witono, M.Pd Universitas Mataram NTB

Prof. Dr. Wayan Maba Universitas Mahasaraswati Bali

Dr. Gunawan, M.Pd Universitas Mataram NTB

Dr. Haromain, S.Pd., M.Pd. Universitas Pendidikan Mandalika

Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd Universitas Pendidikan Mandalika

Wiryo Nuryono, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

Hasrul, S.PdI., M.Pd STKIP Kie Raha Ternate Maluku Utara

Dita Kurnia Sari, M.Pd UIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur

Dr. Roro Umy Badriyah. M.Pd., Kons Universitas PGRI Maha Dewa Bali

Ari Khusumadewi, M.Pd Universitas Negeri Surabaya Jawa Timur

M. Najamuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Samsul Hadi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Lalu Jaswandi, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Eneng Garnika, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Aluh Hartati, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Drs. I Made Gunawan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Nuraeni, S.Pd., M.Si	Universitas Pendidikan Mandalika
Baiq Sarlita Kartiani, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
M. Zainuddin, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Ahmad Zainul Irfan, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Dra. Ni Ketut Alit Suarti, M.Pd	Universitas Pendidikan Mandalika
Asep Sahrudin, S.Pd., M.Pd	Univ. Mathla'ul Anwar Banten
Suciati Rahayu Widyastuti, S.Pd., M.Pd	Univ. Nahdlatul Ulama Cirebon
Rahmawati M, S.Pd., M.Pd	Universitas Muhammadiyah Kendari Sulawesi Tenggara
Ginangjar Nugraheningsih, S.Pd. Jas., M.Or	Universitas Mercu Buana Yogyakarta
Dewi Ariani, S.Pd., M.Pd	Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok Sumatera Barat
St. Muriati, S.Pd., M.Pd	Universitas Bosowa Makassar Sulawesi Selatan
Uli Agustina Gultom, S.Pd., M.Pd	Universitas Borneo Tarakan Kalimantan Utara
Indra Zultiar, S.Pd., M.Pd.	Universitas Muhammadiyah Sukabumi Jawa Barat

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (**JRbk**)

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika

Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59 A Mataram Telp. (0370) 638991

Email : realita@undikma.ac.id

Web : e-journal.undikma.ac.id

Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file, office word document (Email)* atau *Submission* langsung di akun yang diterbitkan setiap bulan April dan Oktober setiap tahun.

Diterbitkan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.

DAFTAR ISI

Halaman

Sovina Dhiya’ Ulhaq dan Abdul Muhid Efektivitas Konseling Gestalt untuk Meningkatkan Self Esteem pada Remaja Korban Bullying: Literature Review	1642 - 1650
Aluh Hartati Pengaruh Konseling Kelompok dalam Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri Kota Mataram	1651 - 1663
Hariadi Ahmad Hubungan Kesetabilan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram	1664 - 1677
Jumaini Model Pembelajaran Inquiri dengan Bimbingan Individual sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IV Semester I SD Negeri 46 Cakranegara	1678 - 1691
Baiq Karni Apriani Peningkatan Prestasi Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Luas Bangunan Datar di Kelas VI A SDN 9 Ampenan	1692 - 1705
Isniwati Penerapan Metode Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V SDN 9 Ampenan	1706 - 1717
Reza Zulaifi Efektifitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self-Talk untuk Mengurangi Tingkat Kecemasan Akademik Siswa Kelas X SMKN 2 Mataram	1718 - 1724
Febi Nura Wiantisa, Akhmad Fajar Prasetya, I Made Sonny Gunawan, Tri Leksono, dan Yuzarion Pengembangan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Media Website untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa	1725 – 1732
Muhammad Iqbal, Lu’luin Najwa, dan Nur Ihwani Hidayah Fungsi Manajemen Kelas dalam Pembentukan Karakter dan Motivasi Belajar Siswa	1733 – 1738
M. Najamuddin Pengaruh Teknik Video Edukasi terhadap Perilaku <i>Bullying</i> Secara Verbal pada Siswa di Yayasan Peduli Anak	1739 - 1743
M. Zainuddin Pengaruh Konseling Realita terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Sikur Lombok Timur	1744 – 1751

Ruhil Kusmawati, Farida Herna Astuti, dan Khairul Huda

Pengaruh Teknik Role Playing terhadap Sikap Tanggung Jawab pada Siswa Kelas XI di SMAN 7 Mataram 1752 – 1758

Putri Ilvia Muzdallifah, Ni Ketut Alit Suarti, dan Dewi Rayani

Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap Self Efficacy pada Siswa Kelas XI SMKN 3 Mataram 1759 – 1773

Bimantara Wahyu Adi, Akhmad Fajar Prasetya, dan

I Made Sonny Gunawan

Efektivitas Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Teknik Cognitive Restructuring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 1774 – 1781

PENGARUH LAYANAN INFORMASI KARIR TERHADAP *SELF EFFICACY* PADA SISWA KELAS XI SMKN 3 MATARAM

Oleh:

**Putri Ilvia Muzdallifah, Ni Ketut Alit Suarti, dan
Dewi Rayani**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika Mataram Nusa Tenggara Barat Indonesai

email: putriilvia1205@gmail.com; alitsuartiundikma@gmail.com;
dewirayani@ikipmataram.ac.id

Abstrak. Berdasarkan kondisi yang terjadi di SMKN 3 Mataram bahwa ada sedikit siswa mengambil jurusan yang ditempuh saat ini dikarenakan mengikuti pilihan teman atau memilih jurusan hanya sekedar memilih tanpa mempertimbangkan bakat dan minatnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan informasi karir terhadap self efficacy siswa kelas XI SMKN 3 Mataram. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir terhadap self efficacy siswa kelas XI SMKN 3 Mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket sebagai metode utama, observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai pelengkap dengan menggunakan rancangan one group pre-test dan post-test design. Dalam penelitian ini populasi penelitian berjumlah 131 siswa dan 5 yang memiliki self efficacy rendah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive random sampling dan untuk analisis data menggunakan rumus t-test, dimana hasil analisis data t hitung sebesar 10,677 dengan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db $(N-1) = 4$ sebesar 2,776. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar daripada nilai t pada tabel ($10,677 > 2,776$), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh layanan informasi karir terhadap self efficacy siswa kelas XI SMKN 3 Mataram, maka hasil penelitian ini dinyatakan Signifikan.

Kata Kunci: Layanan Informasi Karir, Self Efficacy

Abstract. According to the conditions at SMKN 3 MATARAM, the researcher found that there were some students took their current majority by following their friends choice or took their majority without having good consideration about their talent and interest. The statements of the problem in this research was, is there any effect of carrier information services toward self efficacy in the second grade students of SMKN 3 Mataram in academic year 2021/2022?. The purpose that want to be achieved in this research was to make sure the effect of carrier information services toward self efficacy of 11th grade students of SMKN 3 Mataram in academic year 2021/2022. The data collection method that used were questionnaires as the main method then observation, interview, and documentation as the complement by using one group pre-test and post-test design. The research population was 131 students and 5 students as who had low self efficacy. The sampling technique that used in this research was purposive random sampling technique and the technique of data analysis using t-test formula where the result of data analysis was t-test equal to 10,677 with t-table on 5% significant score with db $(N-1) = 4$ equal to 2,776. So, the researcher concluded that there were effect of carrier information services toward self efficacy of the 11th grade students of SMKN 3 Mataram in academic year 2021/2022, so the result of this research decided that Significant.

Keywords: Carrier Information Services, Self Efficacy

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat pesat dan menuntut individu untuk memilih karir

yang sesuai dengan bakat, minat, dan sesuai dengan harapan. Pemilihan dan penentuan karir individu sebenarnya untuk memenuhi kebutuhan, kepuasan

dalam hidupnya, serta sebagai cara untuk memperoleh aktualisasi diri. Dalam era globalisasi ini semakin banyak tantangan dalam pemilihan dan penentuan dalam karir, apabila terjadi kesalahan dalam memilih dan memutuskan karir, maka tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Pemilihan dan penentuan karir ini akan menjadi sulit apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan atau pemahaman tentang informasi-informasi karir. Pilihan karir merupakan hasil suatu proses yang melibatkan pemahaman diri, pemahaman karir, dan proses pengambilan keputusan karir.

Peserta didik merupakan generasi muda sekaligus sebagai penerus dalam kemajuan bangsa. Mereka perlu dipersiapkan secara matang agar bisa menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan, yaitu kelak mampu membawa bangsa Indonesia 1760tatist yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, seni dan budaya), sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain di dunia. Kemampuan tersebut harus dipupuk melalui usaha-usaha mendampingi perkembangan karirnya, agar mereka paham akan dirinya sendiri, lingkungan hidupnya serta pengambilan keputusan, dan mempersiapkan diri dalam ilmu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), nilai dan sikap (*value and attitude*), semua yang diperlukan dalam karirnya. Maka dari itu diperlukan peningkatan mutu pendidikan melalui jalur pendidikan formal dapat dilakukan perbaikan peran serta beberapa komponen yang terlibat di dalam system pendidikan, diantaranya peran serta komponen bimbingan dan konseling. Terkait hal tersebut peran layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk memaksimalkan potensi anak khususnya siswa yang masih duduk di bangku sekolah.

Ginzberg (dalam Hartono: 2016) menjelaskan bahwa siswa remaja

memasuki periode yang ditandai terjadinya pengintegrasian berbagai kapasitas dengan minatnya yang terfokus pada pilihan karir (*career choise*), maka dari itu diperlukannya bimbingan dan konseling karir. Sejak diberlakukan kurikulum 1975, Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dalam keseluruhan prakris pendidikan di Indonesia pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Selanjutnya Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyuratkan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”. Dengan demikian jelas bahwa layanan informasi karir merupakan bagian integral dari keseluruhan program bimbingan dan konseling di sekolah semenjak Kurikulum 1994 diberlakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.

Layanan Informasi Karir merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang sangat penting untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, termasuk belajar ataupun kariernya. Melalui layanan informasi diharapkan para peserta didik dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri. Tidak jauh berbeda dengan Winkel (dalam Tohirin, 2019:142) mengatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang

lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan hidupnya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi khususnya informasi tentang karir.

Informasi karir adalah berbagai keterangan yang berkaitan tentang karir. Falex (dalam Hartono: 2016) mengatakan bahwa karir adalah *the general progression of your working or professional life* yaitu suatu kemajuan umum tentang pekerjaan Anda atau kehidupan yang profesional. Berbagai informasi yang berkaitan dengan kemajuan kerja, kondisi aktivitas kerja, kompetensi dan keterampilan kerja, pendidikan atau pelatihan suatu pekerjaan, persyaratan melamar pekerjaan, hal tersebut dapat disebut sebagai informasi karir. Di samping itu Chaplin (2000) mengatakan bahwa informasi sebagai satu set fakta atau ide yang diperoleh lewat penyelidikan, pengalaman atau praktik. Fakta-fakta mengenai karir yang diperoleh melalui eksplorasi karir, pengalaman maupun praktik pelayanan bimbingan karir akan menghasilkan informasi yang berguna. Artinya layanan informasi karir merupakan layanan yang memberikan data, fakta, ide mengenai karir yang mencakup informasi tentang: kemajuan kerja, kondisi aktivitas kerja, kompetensi dan keterampilan kerja, pendidikan atau pelatihan suatu pekerjaan, persyaratan melamar pekerjaan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Demikian juga informasi tentang karir mempunyai tujuan yaitu untuk membantu pengembangan pemahaman diri dan penerimaan diri untuk perkembangan kesadaran akan akibat dari keputusan. Tujuan pemberian informasi karir bukan saja hanya agar siswa membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai dan memahami cara-cara memperbaharui dan merevisi bekal ilmu pengetahuan yang akan datang atau di kemudian hari. Layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, pemecahan suatu masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan diri.

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial-budaya. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup dan perkembangannya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya. Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui informasi

sebagai petunjuk yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis atas informasi yang ada. Dengan kata lain, berdasarkan atas informasi yang diberikan individu dapat membuat rencana dan keputusan masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuat. Dan ketiga setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda disesuaikan dengan aspek kepribadian masing-masing. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi yang baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun masyarakat. Hariastuti (2008:29) mengatakan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali seseorang dengan berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Uraian yang tidak jauh berbeda dikemukakan oleh Walgito (2010:202) menjelaskan tentang tujuan diadakannya layanan informasi karir adalah sebagai berikut: 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya, 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat, 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan, 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi

hambatan-hambatan tersebut, 5) Para siswa dapat merencanakan masa depan, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dengan memperhatikan beberapa manfaat yang sangat banyak tentang layanan informasi seperti di atas, maka dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan teknik yang tepat agar dapat memberi dampak atau mencapai tujuan yang diharapkan. Perlu diketahui bahwa layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan dapat digunakan secara klasikal maupun kelompok. Teknik yang digunakan tentunya tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Seorang ahli yaitu Tohirin (2019: 144) menyebutkan beberapa teknik layanan yang biasa digunakan untuk layanan informasi, sebagai berikut: 1) Ceramah, teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Metode ceramah ini efektif dalam penyampaian informasi dan konsep-konsep dasar. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan diskusi; 2) Melalui media, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, televisi, *file*, *tape recorder*, internet, dan lain-lain. Dengan kata lain, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media elektronik maupun media nonelektronik; 3) Acara khusus, layanan informasi melalui acara khusus dilakukan berkenaan dengan acara tertentu yang dilaksanakan di sekolah. Dalam acara tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan kegiatan terkait kegiatan yang diikuti oleh individu; 4) Narasumber,

layanan informasi juga dapat diberikan kepada individu dengan mengundang nara sumber; 5) Karyawisata, penggunaan karyawisata yang dimaksud adalah untuk membantu siswa dalam mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif, menghendaki siswa ikut berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan terhadap objek yang dikunjungi. Kunjungan yang bervariasi merupakan salah satu cara untuk memperluas minat dan mengembangkan sikap yang konstruktif.

Jenis-jenis layanan informasi yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Layanan informasi merupakan kebutuhan individu yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sekarang maupun ke depannya. Individu bisa saja mengalami hambatan atau masalah ketika ingin mengambil atau memutuskan sebuah pilihan. Prayitno (2015: 261) menyebutkan ada tiga jenis layanan informasi, yaitu: 1). Informasi Pendidikan, dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Di antara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan: (a) Pemilihan program studi; (b) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya; (c) Penyesuaian diri dengan dengan program studi; (d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar; (e) Putus sekolah. Mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan secara bijaksana. Norris, Hatch, Engelkes & Winborn (dalam Prayitno, 2015:261) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang maupun yang akan datang. Informasi pendidikan ini mencakup

semua data mengenai variasi program pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, dimulai dari semua persyaratan, penerimaan, sampai dengan bekal yang dimiliki ketika tamat sekolah; 2)

Informasi jabatan, saat-saat tansisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan susasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan selanjutnya. Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melakukan saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau jabatan yang akan dimasukinya itu. Pengertian dan penghayatan ini diperoleh melalui penyajian informasi jabatan. Informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal seperti berikut: (a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan utama; (b) Uraian tugas masing-masing pekerjaan/jabatan; (c) Kualifikasi tenaga yang dibutuhkan untuk masing-masing jabatan; (d) Cara atau prosedur penerimaan; (e) Kondisi kerja; (f) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karir; (g) Fasilitas peninjang untuk kesejahteraan pekerjaan, seperti tatistic, olahraga dan rekreasi, kesempatan Pendidikan bagi anak-anak dan lain sebagainya. Pemberian informasi jabatan kepada siswa siswi sekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri; dan 3) Informasi sosial-budaya, manusia dilahirkan sebagai makhluk tatis yang dimana berbaur satu sama lain dengan suku, Bahasa, dan bangsa yang berbeda-

beda. Mereka dijadikan seperti itu bukan untuk saling bersaing dan bermusuhan, justru supaya saling mengenal saling memberi dan menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia itu selalu berubah, berkembang dan maju. Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat-istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berbeda. Perbedaan-perbedaan ini sering pula membawa perbedaan dalam pola dan sikap hidup sehari-hari.

KAJIAN PUSTAKA

Informasi karir dapat diperoleh melalui berbagai sumber, namun bagi siswa sangat tepat jika diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah, karena guru dapat mengarahkan dan materi yang diberikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswanya. Layanan informasi karir dibutuhkan suatu materi yang akan disampaikan yaitu berupa paket bimbingan karir yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka realisasi bimbingan karir terdiri atas lima paket. Walgito (2010: 206) menyebutkan tentang materi paket bimbingan karir tersebut adalah meliputi: 1) Pemahaman Diri (paket I), paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat memahami potensi, kemampuan, minat, bakat dan cita-citanya. Oleh karena itu, paket I ini terdiri dari: (a) Pengantar pemahaman diri; (b) Bakat, potensi, dan kemampuan; (c) Cita-cita/gaya hidup; (d) Sikap; 2) Nilai-nilai (paket II), dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat, sehubungan dengan itu, paket II ini

mencakup: (a) Nilai kehidupan; (b) Saling mengenal dengan nilai orang lain; (c) Pertentangan nilai-nilai dengan diri sendiri; (d) Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain; (e) Nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat; (e) Bertindak atas nilai sendiri; 3) Pemahaman lingkungan (paket III), paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan, siswa dapat mengambil langkah yang tepat dalam memilih dan memutuskan karirnya. Paket ini mencakup hal yang berkaitan dengan: (a) Informasi Pendidikan; (b) Kekayaan daerah dan pengembangan; (c) Informasi jabatan; 4) Hambatan dan mengatasi hambatan (paket IV), dengan paket ini siswa diharapkan mampu mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa saja yang ada dalam pencapaian tujuan (karir yang cocok) dan setelah mengetahui hambatannya, maka akan mencoba cara pemecahan hambatan yang ada. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan: (a) Faktor pribadi; (b) Faktor lingkungan; (c) Manusia dan hambatan; (d) Cara-cara mengatasi hambatan; dan 5) Merencanakan masa depan (paket V), setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri maupun dalam masyarakat), lingkungan (informasi mengenai Pendidikan atau pekerjaan), dan hambatan-hambatan yang ada, maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Materi layanan informasi dalam merencanakan masa depan diantaranya: (a) Menyusun informasi diri; (b) Mengelola informasi diri; (c) Mempertimbangkan alternatif; (d) Keputusan dan rencana; (e) Merencanakan masa depan.

Pelaksanaan layanan informasi perlu direncanakan dengan cermat oleh konselor maupun guru Bimbingan dan Konseling, baik mengenai informasi yang

akan menjadi isi layanan, metode maupun media yang akan digunakan. Dalam sebuah sumber seorang ahli yaitu Tohirin (2019:152) menyebutkan langkah-langkah pelaksanaan layanan menempuh tahap-tahap sebagai berikut: 1) Langkah Perencanaan, langkah perencanaan merupakan pedoman atau arahan dalam melaksanakan suatu program. Langkah perencanaan dapat berupa: a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta didik layanan; b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan; c) Menetapkan subjek sasaran layanan; d) Menetapkan narasumber; e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan; f) Menyiapkan kelengkapan administrasi; 2) Langkah pelaksanaan, setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan yang dimana pada tahap ini konselor atau guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan sesuai dengan yang telah direncanakan. Langkah pelaksanaan dapat terdiri dari: a) Mengorganisasikan kegiatan layanan; b) Mengaktifkan peserta layanan; c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media; 3) Langkah evaluasi, langkah evaluasi dapat juga dikatakan sebagai penilaian dalam pelaksanaan program atau layanan Bimbingan dan Konseling. Tanpa melakukan proses penilaian tidak akan mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu layanan yang telah dilaksanakan. Langkah evaluasi ini terdiri dari: a) Menetapkan materi evaluasi; b) Menetapkan prosedur evaluasi; c) Menyusun rencana evaluasi; d) Mengaplikasikan rencana evaluasi; e) Mengolah hasil aplikasi instrument; 4) Analisis hasil evaluasi, analisis hasil evaluasi yaitu proses mendapatkan informasi dari hasil penilaian atau evaluasi. Analisis hasil evaluasi terdiri dari: a) Menetapkan norma dan standar evaluasi; b) Melakukan analisis; c) Menafsirkan hasil analisis; 5) Tindak lanjut yang merupakan kegiatan

berkelanjutan yang memantau perkembangan siswa setelah diberikan layanan. Hal yang perlu dipersiapkan dalam tindak lanjut ini, yaitu: a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; b) Mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait; c) Melaksanakan rencana tindak lanjut; dan 6) Pelaporan, merupakan kegiatan yang mendeskripsikan seluruh hasil yang telah dicapai selama kegiatan berlangsung. Hal yang dilakukan dalam pelaporan ini, yaitu: a) Menyusun laporan layanan informasi; b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepada kepala sekolah); c) Mendokumentasikan laporan.

Langkah-langkah tersebut harus dipatuhi agar bantuan kepada siswa dapat tercapai secara maksimal, yaitu membantu siswa untuk meningkatkan atau menumbuhkan keyakinannya tentang kemampuan diri sendiri dalam memilih karir untuk masa depan yang sukses. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul, salah satu komponen penting dari sikap siswa dalam menghadapi dunia kerja adalah sikap *self efficacy*. *Self Efficacy* memiliki andil yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, seseorang akan berupaya memanfaatkan potensi dirinya secara optimal apabila *self efficacy* para siswa mendukung. *Self Efficacy* mengacu pada keyakinan sejauh mana individu mampu memprediksikan kemampuan akan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Menurut Friedman dan Schustack (dalam Jaenudin, 2016:86) mengatakan bahwa *Self Efficacy* adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam situasi tertentu. Tanpa memiliki *self efficacy* yang bagus, niscaya mereka berhasil dalam meniti karirnya. Bandura (1997) mengatakan bahwa *Self Efficacy* pada dasarnya adalah “hasil dari proses

kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Alwisol (2006) yang mengatakan bahwa *self efficacy* adalah “penilaian diri tentang tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, sesuai atau tidak dengan yang dipersyaratkan. Efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang pelajar untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas belajar dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan (Bandura, 1997). *Self Efficacy* akan mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan individu, besarnya usaha dan ketahanan diri ketika dihadapkan dengan suatu hambatan atau kesulitan, maka individu dengan *Self Efficacy* tinggi akan melakukan usaha yang lebih banyak dan tidak mudah menyerah terhadap tantangan yang dihadapinya. Sementara itu Baron dan Byrne (dalam Ghufron, 2016:74) mendefinisikan *Self Efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Selanjutnya dalam sumber yang berbeda Yuliyani (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa efikasi diri (*self efficacy*) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. Sesuai dengan pendapat Ghufron (2020) bahwa Efikasi diri menekankan pada keyakinan komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi yang akan datang. Demikian juga ahli lain yaitu Friedman dan Schustack (dalam Jaenudin, 2016) menjelaskan tentang keyakinan tentang *self efficacy* adalah hasil dari

empat jenis informasi, yaitu: (1) pengalaman kita dalam melakukan perilaku yang diharapkan (kesuksesan dan kegagalan dalam masa lalu); (2) melihat orang melakukan perilaku tersebut (*vicarious experience*); (3) persuasi verbal (bujukan orang lain yang bertujuan untuk menyemangati atau menjatuhkan performa); dan (4) perasaan kita tentang perilaku yang dimaksud (reaksi emosional).

Tingginya *Self Efficacy* diharapkan akan memotivasi individu secara kognitif untuk berbuat secara tepat dan terarah, terutama bila tujuan yang akan dicapai adalah tujuan yang jelas. Pandangan individu terhadap *Self Efficacy*, akan menunjukkan seberapa besar usaha yang dikerahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan ketika menemui hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. *Self Efficacy* selalu berkaitan dan akan berpengaruh pada pemilihan perilaku, motivasi dan keteguhan individu ketika mengalami persoalan. Cara untuk membedakan perbedaan motivasi dengan pencapaian mengedepankan *Self Efficacy* dari seorang individu yaitu keyakinan bahwa seseorang dapat mengatasi suatu situasi dan menghasilkan akhir yang baik. Setiap individu memiliki *Self Efficacy* yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, bergantung pada kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda, kehadiran orang lain serta kondisi fisiologis dan emosional individu tersebut (Alwisol, 2006). Pilihan dan pengembangan karir merupakan salah satu contoh kekuatan keyakinan *Self Efficacy* untuk mempengaruhi jalan hidup melalui proses yang berhubungan dengan pilihan. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki seseorang, semakin luas rentang pilihan karir yang mereka pertimbangkan secara serius, semakin besar minat, dan semakin baik mereka mempersiapkan diri secara pendidikan

untuk pekerjaan yang akan mereka pilih dan semakin besar juga peluang kesuksesan mereka.

Self Efficacy pada individu akan berbeda antara satu dengan individu yang lainnya, perbedaan tersebut terletak pada tiga aspek atau komponen, yaitu: *Level* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas). Masing-masing aspek mempunyai implikasi penting di dalam kinerja individu dalam menghadapi situasi. Bandura (1997:42) menyebutkan tiga aspek *self efficacy*, yaitu: 1) *Level* (tingkat kesulitan tugas), level atau tingkat kesulitan tugas yaitu masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu mampu untuk melakukannya. Biasanya individu akan dihadapkan dengan tanggung jawab atas tugas yang akan diberikan oleh guru. Apabila individu dihadapkan pada tugas yang disusun menurut tingkatan kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasa memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

Selain itu, dimensi *level* ini menentukan tingkat motivasi diri individu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugasnya. Individu akan mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya agar bisa memilih dan melakukan tindakan atau perlakuan dalam menyelesaikan tugasnya, 2) *Strength* (kekuatan atau keyakinan), *strength* merupakan aspek yang berkaitan dengan kekuatan keyakinan atau pengharapan individu atas

kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan walaupun mungkin belum memiliki pengalaman-pengalaman yang menunjang. Aspek ini biasanya berkaitan langsung dengan aspek *Level*, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikan. Dengan demikian semakin kuat keyakinan diri yang dimiliki oleh individu akan kemampuan yang dimilikinya, maka akan semakin gigih individu dalam mengerjakan tugas yang ia kerjakan. Aspek ini juga berkaitan dengan bagaimana individu bisa bertahan dalam mengatasi hambatan dan kesulitan tugas yang akan ia kerjakan. Biasanya individu akan cenderung merasa lesu atau tidak bersemangat ketika dihadapkan dengan hal yang sulit, hal tersebut akan terjadi apabila individu memiliki *self efficacy* yang rendah. Sebaliknya, apabila individu memiliki *self efficacy* yang tinggi biasanya tidak akan merasa lesu, patah semangat ataupun tidak bersemangat ketika dihadapkan dengan tugas yang sulit; dan 3) *Generality* (luas bidang tugas), *Generality* yaitu hal yang berkaitan dengan luas cakupan tingkah laku diyakini oleh individu mampu dilaksanakan. Individu merasa yakin akan kemampuannya pada setiap situasi yang berbeda.

Self efficacy merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan individu terhadap sebab akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Efikasi diri dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari empat sumber informasi. Pada dasarnya, keempat sumber tersebut adalah stimulasi atau kejadian yang dapat memberikan inspirasi atau pembangkit positif untuk berusaha menyelesaikan tugas atau masalah yang dihadapi. Bandura (1997:79) menjelaskan sumber-sumber efikasi diri yaitu: 1) Pengalaman keberhasilan (*Mastery*

Experience), sumber yang paling berpengaruh bagi *self efficacy* adalah pengalaman tentang penguasaan (*mastery experiences*), yaitu performa-peforma yang sudah dilakukan pada masa lalu. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan tingkat efikasi diri individu, sebaliknya apabila pengalaman kegagalan akan menurunkan tingkat *self efficacy*. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negative dari kegagalan akan berkurang. Bahkan dapat memperkuat motivasi diri apabila individu menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulitpun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus; 2) Pengalaman orang lain (*Vicarious Experience*), pengalaman orang lain dapat diperoleh melalui model. *Self efficacy* akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang yang dijadikan *figure* dan kemampuannya kira-kira sama dengan kemampuan dirinya. Peran ini juga dapat dipengaruhi oleh persepsi diri individu tentang dirinya memiliki kesamaan dengan model social. Semakin individu merasa memiliki kesamaan, maka kesuksesan atau kegagalan model tersebut akan mempengaruhi *self efficacy* individu. Sebaliknya, apabila individu tidak merasa ada kemiripan dengan modelnya, maka *self efficacy* tidak akan dipengaruhi oleh model. Individu akan berusaha mencari individu lain yang memiliki kompetensi baik dan kemampuan yang sesuai dengan dirinya untuk dijadikan panutan atau *life model*; 3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*), pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan yang dimiliki sehingga dapat membantu mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan

berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami oleh individu. Dalam kondisi yang menekan dan gagal secara terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika memiliki pengalaman yang tidak menyenangkan; 5) Keadaan Emosi/Fisik (*Emotional/Physiological*), emosi yang kuat umumnya menurunkan tingkat performa. Keadaan emosi/fisik yang mengikuti suatu kegiatan akan berpengaruh efikasi diri di bidang kegiatan itu. Emosi yang kuat, takut, cemas, stress, dapat mengurangi efikasi diri. Namun bisa juga terjadi, peningkatan emosi dalam batas yang tidak berlebihan dapat meningkatkan efikasi diri.

Proses Pembentukan *Self Efficacy* menekankan pada komponen diri yang dimiliki oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. *Self Efficacy* berpengaruh terhadap suatu tindakan individu. Dalam sebuah sumber yaitu Bandura (1997:116) mengatakan terdapat empat proses dalam *self efficacy* diantaranya proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi. Pembentukan *Self Efficacy* sangat dibutuhkan karena bermanfaat untuk mengacu pada keyakinan, yaitu sejauh mana individu mampu memprediksikan kemampuan akan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tugas yang diperlukan. Individu akan sering mengalami rintangan, kesulitan, kemunduran, frustrasi, dan ketidakadilan, maka dari itu individu harus memiliki *Self Efficacy* yang kuat untuk mempertahankan upaya dan gigih untuk menghadapi tantangan tersebut. Ghufroon (2010:77) mengatakan bahwa *Self Efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya. *Self Efficacy* ini menjadi sebuah penentu bagaimana cara

individu tersebut berpikir, memotivasi diri sendiri, dan berperilaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam jenjang sekolah biasanya siswa yang kurang percaya diri dalam keterampilan yang mereka miliki cenderung tidak terlibat dalam tugas-tugas di mana keterampilan tersebut diperlukan, dan mereka akan lebih cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan. *Self Efficacy* mempengaruhi pilihan jurusan dan keputusan dalam karir. Manfaat *Self Efficacy* yaitu: a) Meningkatkan keyakinan atau kemantapan diri yang akan digunakan sebagai landasan bagi individu untuk berusaha; b) dalam mencapai target yang telah ditetapkan; c) Memperkuat motivasi diri bagi individu ketika mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan tugas dengan cara melakukan usaha secara terus menerus; d) Efikasi yang kuat mendorong individu akan tetap tenang ketika dihadapkan dengan kesulitan atau kegagalan dan akan mencari solusi untuk mengatasinya.

Pengaruh layanan informasi terhadap *self efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keyakinan individu terhadap perencanaan dan keputusan karirnya di masa mendatang, karena layanan informasi merupakan salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan sekitar seperti informasi jabatan, universitas, atau informasi lainnya yang berkaitan dengan karir. Dengan adanya layanan informasi karir ini siswa mampu memahami tentang apa yang akan mereka lakukan setelah lulus sekolah nanti. *Self Efficacy* dalam pemilihan dan memutuskan karir sangatlah diperlukan untuk memudahkan siswa dalam memilih bidang ilmu yang akan ditekuninya di Universitas atau memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. *Self Efficacy* sangat perlu ditingkatkan karena berguna untuk

menggambarkan minat karir, cita-cita, dan berbagai macam pilihan individu. Perasaan yang ragu dan tidak dapat menentukan pilihan diakibatkan siswa tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Ratnasari (2014) menyebutkan dampak dari layanan informasi karir bagi siswa yaitu siswa mampu mengungkapkan mengenai kemampuan dan keadaan pada dirinya dan mampu berpandangan positif terhadap karir yang baik.

Pelaksanaan layanan informasi merupakan suatu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa. Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara peserta didik dengan guru pembimbing/konselor. Di mana konselor sebagai sumber untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sebagai penerima informasi. Setelah bertambahnya informasi yang didapat oleh peserta didik, maka akan mempengaruhi tingkat *Self Efficacy* yang dimiliki oleh peserta didik. Masa dewasa adalah periode ketika orang harus belajar untuk mengatasi banyak tuntutan baru yang timbul dari kemitraan yang langgeng, hubungan perkawinan, menjadi orang tua, dan karir pekerjaan. Seperti dalam tugas penguasaan sebelumnya, *self efficacy* yang kuat merupakan modal utama untuk pencapaian kompetensi dan kesuksesan lebih lanjut. Semakin tinggi tingkat *self efficacy* yang dirasakan seseorang, maka semakin luas juga rentang pilihan karir yang mereka pertimbangkan untuk meraih kesuksesan dan begitu juga sebaliknya.

Wardati dan Jauhar (2011:154) mengatakan bahwa “Pemberian informasi adalah kegiatan yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungan sebagai bantuan dalam membuat keputusan secara tepat”. Grotevant dalam sebuah sumber menjelaskan bahwa di sekolah para siswa

lazimnya memperoleh pelayanan bimbingan karir yang memadai, diantaranya dapat berwujud berbagai informasi mengenai alternatif pilihan pendidikan lanjut dan perencanaan karir (Hartono, 2016).

Self-Efficacy merupakan “keyakinan seseorang mengenai kemampuan dalam mengatasi beraneka ragam situasi yang muncul dalam hidupnya” (Ghufron, 2010: 77). *Self Efficacy* memegang peranan penting dalam mengambil keputusan karir individu. Konsep efikasi diri dalam membuat keputusan karir bukan mengenai konten atau gaya pengambilan keputusan individu tetapi mengacu terhadap keyakinan diri atau kepercayaan individu terkait kemampuannya dalam mengambil keputusan yang tepat. Efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya bahwa ia dapat sukses menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier. Menurut Osipow (dalam Dyan dan Thomas, 2016) mengemukakan bahwa ketidakmampuan individu dalam membuat keputusan karier dapat dipengaruhi oleh efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karier. Efikasi diri yang rendah sehubungan dengan proses pembuatan keputusan karier terkait dengan kebimbangan dalam pembuatan keputusan karier, masalah-masalah dalam mengembangkan identitas vokasional yang jelas, dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan yang ditunjukkan dengan seringnya individu berganti-ganti pekerjaan. Efikasi diri yang rendah dapat menghalangi individu untuk mewujudkan ketertarikannya terhadap suatu karier karena merasa tidak memiliki kemampuan yang penting bagi kariernya. Mereka juga kurang dapat berkompetisi untuk mendapatkan pekerjaan, kurang berpengalaman, dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi

rintangan dalam mendapatkan pekerjaan dengan sukses. Siswa yang diberi informasi pekerjaan yang lengkap, dapat melihat dunia kerja lebih jelas dan semakin berusaha mengembangkan dan meningkatkan kariernya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk memperoleh kebenaran. Dalam rangka membuktikan suatu teori perlu didukung oleh data yang akurat. Data yang mendukung adalah data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan instrumen angket sebagai metode utama yang diisi oleh subyek penelitian baik sebelum maupun sesudah perlakuan diberikan, di samping itu juga menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara sebagai metode pelengkap. Perlakuan yang diberikan berupa layanan informasi karir yang diberikan oleh guru Bimbingan dan Konseling. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan” (Sugiyono, 2018: 110-111). Teknik yang digunakan untuk menentukan subyek penelitian yaitu *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013), yaitu perlakuan diberikan khusus kepada subyek penelitian yang mempunyai *self efficacy* tergolong rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan) berupa pemberian layanan informasi karir sebagai perlakuan untuk meningkatkan *Self Efficacy* yang meliputi: a) Menjelaskan tentang *Level* (tingkat kesulitan tugas); b) Menjelaskan tentang *Strenght* (Kekuatan atau

Keyakinan) Individu; dan c) Menjelaskan *Generality* (Luas Bidang Tugas) kepada subjek penelitian, karena penelitian ini menggunakan metode *one group pre-test* dan *post-test* design yang menggunakan satu kelompok eksperimen dalam penelitian ini.

Hal ini didasarkan pada landasan teori yang diajukan sebelumnya, kemudian dibandingkan dengan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang menggunakan analisis statistik t-test, hipotesis nol (H_0) berbunyi: “Tidak Ada Pengaruh Layana Informasi Karir Terhadap *Self Efficacy* Siwa Kelas XI SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) berbunyi: “Ada Pengaruh Layanan Informasi Karir Terhadap *Self Efficacy* Siswa Kelas XI Di SMKN 3 Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022” diterima. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan Layanan Infromasi Karir memiliki peranan yang positif untuk diterapkan dalam membantu meningkatkan *self efficacy* siswa yang rendah. Berdasarkan hasil analisis uji t-test menunjukkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 10,677. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan d.b $(N-1) = (5 - 1) = 4$, maka didapatkan angka batas penolakan hipotesis nol (H_0) yang dinyatakan pada tabel distribusi t_{tabel} sebesar 2,776 maka hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,677 > 2,776$) dan dapat dinyatakan signifikan. Selain itu juga, hasil dari penelitian ini menimbulkan rasa keingin tahun siswa tentang cara mengatasi rasa malas dalam belajar, bagaimana cara memotivasi diri, dan peningkatan perilaku positif lainnya. Sejalan dengan pendapat Ratnasari (2014) mengatakan bahwa: (1) Setelah adanya proses pemberian layanan informasi, siswa sudah mampu mengungkapkan mengenai kemampuan dan keadaan pada dirinya dan mampu berpandangan positif terhadap karir yang baik; (2) Terdapat

perbedaan yang signifikan antara *self efficacy* siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi karir. Artinya layanan informasi dapat meningkatkan *self efficacy*.

KESEIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan layanan informasi karir, data tersebut dianalisis menggunakan rumus *t-test independent* dengan rumus pendek (*short method*)” (Sugiyono, 2018: 125) dan hasilnya 10,677, setelah dikonsultasikan dengan ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan db 4 diperoleh 2,775. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi karir berpengaruh positif diberikan kepada siswa yang mempunyai *self effikasy* rendah. Dengan hasil tersebut disarankan kepada: 1) Kepala Sekolah agar memberi fasilitas serta dukungan kepada guru Bimbingan dan Konseling supay lebih serius dan kontinyu memberikan layanan informasi kari karir kepada semua siswanya khususnya yang mempunyai *self efficacy* tergolong rendah, agar mereka lebih semangat dan berani serta yakin dengan bakat, minat, serta kemampuannya untuk menentukan pilihan karir demi masa depan yang sukses, 2) Kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) agar tetap profesional dalam menjalankan tugas, memperkaya ilmu pengetahuannya, serta meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan informasi karir kepada para siswanya khus bagi siswa yang mempunyai self efficacy tergolong rendah, dengan harapan agar para siswa dapat meningkatkan keyakinannya dalam memilih karir untuk masa depannya, 3) Kepada siswa, agar memahami keyakinannya tentang *self efficacy* yang dimiliki supaya tumbuh menjadi siswa yang mampu memilih karir yang tepat sesuai bakat, minat, serta kemampuan dan akhirnya menjadi orang

sukses dalam menempuh karir di masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Chaplin, J.P. 2000. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Dyan Widyaningrum, T. D. 2016. *Pengaruh Bimbingan Karier terhadap Efikasi Diri dalam*. *GADJAH MADA JOURNAL OF PSYCHOLOGY VOLUME 2 NO. 2, 2016: 86-100, 86-100*.
- Ghufron, M. N. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP untuk Konselor Sekolah*. LPP Mandala. Mataram
- Hariadi Ahmad dan Aluh Hartati. 2016. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach dalam Meningkatkan Self Advocacy Mahasiswa Prodi BK IKIP Mataram*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No 2 Edisi Oktober 2016*. Hal 117 – 127. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad dan Dini Kurnia. 2017. *Pengaruh Teknik Biblio Edukasi Terhadap Rasa Rendah Diri Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Mataram*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 2 No 1 Edisi April 2017*. Hal 194 – 202. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
- Hariadi Ahmad, Aluh Hartati, dan Nuraeni. 2018. *Penerapan Teknik Structure Learning Approach (SLA) dalam Meningkatkan Kesadaran Empati Diri Siswa Madrasah Aliyah Al Badriyah*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No 2 Edisi Oktober 2018*. Hal 600 – 605 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad, dan Yolana Oktaviani. 2019. *Pengaruh Teknik Self Instruction Terhadap Harga Diri Siswa Kelas Kelas XI di SMK Negeri 1 Lingsar Kabupaten Lombok Barat*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No 2 Edisi Oktober 2019*. Hal 806 – 815. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram.
- Hariadi Ahmad. 2013. *Pengembangan Panduan Pelatihan Self Advocacy Siswa SMP*. Malang. Program Studi Bimbingan dan Konseling, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang. (Tesis, Tidak diterbitkan)
- Hariadi Ahmad. 2021. *Hubungan Kestabilan Emosi Dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 2 Edisi Oktober 2021*. Hal 1354 – 1364. Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika.
- Hariastuti, Tri Retno. 2008. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karir*. Jakarta: Kencana.
- Hasrul dan Hariadi Ahmad. 2021. *Mereduksi Prasangka Etnik Siswa dengan Teknik Restructuring Cognitive Suatu Krangka Konseptual*. *Realita Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 6 No 1 Edisi April 2021*. Hal 1213 – 1222. Prodi Bimbingan dan

- Konseling Fakultas Ilmu
Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan
Mandalika.
- Jaenudin, U. 2016. Teori-Teori
Kepribadian. *Bandung: Pustaka
Setia*. Bandung.
- Prayitno. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan
dan Konseling*. Jakarta: Rineka
Cipta.
- Ratnasari, Ria, Dra. Hj. Elni Yakub, Msi,
Drs. Abu Asyari, Kons. 2014.
*Pengaruh Layanan Informasi
Tentang Wawasan Karir
Terhadap Self Efficacy Karir Siwa
Kelas X SMK Negeri 4 Pekanbaru.
1-15.*
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian
Pendidikan*. Bandung: CV.
Alfabeta.
- Tohirin. 2019. *Bimbingan Dan Konseling
di Sekolah Madrasah (Berbasis
Integrasi)*. Depok: PT
Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun
2003 tentang Sistem Pendidikan
Nasional, Jakarta.
- Walgito, 2010. *Bimbingan Konseling
(Studi & Karir)*. Yogyakarta: C.V
Andi Offset.
- Wardati & Mohammad Jauhari. 2011.
*Implementasi Bimbingan &
Konseling*. Jakarta: Prestasi
Pustakaraya.



UNIVERSITAS PENDIDIKAN MANDALIKA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Jurnal Realita

Gedung Dwitiya Lt.3. Jln Pemuda 59A Mataram-NTB 83125 Tlp (0370) 638991
e-mail: realita@undikma.ac.id; web: e-journal.undikma.ac.id

PEDOMAN PENULISAN

1. Naskah merupakan hasil penelitian, pengembangan atau kajian kepustakaan di bidang pendidikan, pengajaran, pembelajaran, bimbingan dan konseling, dan Psikologi
2. Naskah merupakan tulisan asli penulis dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya dalam jurnal ilmiah lain,
3. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.
4. Penulisan naskah mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Program	MS Word	Margin kiri	3.17 cm
Font	Times New Roman	Margin kanan	3.17 cm
Size	12	Margin atas	2.54 cm
Spasi	1.0	Margin bawah	2.54 cm
Ukuran kertas	A4	Maksimum	20 halaman

5. Naskah ditulis dengan **sistematika** sebagai berikut: Judul (huruf biasa dan dicetak tebal), nama-nama penulis (tanpa gelar akademis), instansi penulis (program studi, jurusan, universitas), email dan nomor telpon penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan (tanpa sub-judul), metode penelitian (tanpa sub-judul), hasil dan pembahasan, simpulan dan saran (tanpa sub-judul), dan daftar pustaka.

Judul secara ringkas dan jelas menggambarkan isi tulisan dan ditulis dalam huruf kapital. Keterangan tulisan berupa hasil penelitian dari sumber dana tertentu dapat dibuat dalam bentuk catatan kaki. Fotocopy halaman pengesahan laporan penelitian tersebut harus dilampirkan pada draf artikel.

Nama-nama penulis ditulis lengkap tanpa gelar akademis.

Alamat instansi penulis ditulis lengkap berupa nama sekolah atau program studi, nama jurusan dan nama perguruan tinggi. Penulis yang tidak berafiliasi pada sekolah atau perguruan tinggi dapat menyertakan alamat surat elektronik dan nomor telpon.

Abstrak ditulis dalam 2 (dua) bahasa: Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Naskah berbahasa Inggris didahului abstrak berbahasa Indonesia. Naskah berbahasa Indonesia didahului abstrak berbahasa Inggris. Panjang abstrak tidak lebih dari 200 kata. Jika diperlukan, tim redaksi dapat menyediakan bantuan penerjemahan abstrak kedalam bahasa Inggris.

Kata kunci (key words) dalam bahasa yang sesuai dengan bahasa yang dipergunakan dalam naskah tulisan dan berisi 3-5 kata yang benar-benar dipergunakan dalam naskah tulisan.

Daftar Pustaka ditulis dengan berpedoman pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Mandalika.

JURNAL REALITA	VOLUME 7	NOMOR 2	EDISI Oktober 2022	HALAMAN 1642 - 1845	P ISSN : 2503 - 1708 E ISSN : 2722 - 7340
---------------------------	---------------------	--------------------	-------------------------------	--------------------------------	--



Alamat Redaksi

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Pendidikan Mandalika
Gedung Dwitiya, Lt. 3 Jalan Pemuda No. 59A Mataram
Telp. (0370) 638991
Email : realita@undikma.ac.id
Web : e-journal.undikma.ac.id

